

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi berperan sebagai alat dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kepedulian masyarakat untuk menjaga lingkungan. Komunikasi lingkungan adalah salah satu bentuk komunikasi yang digunakan sebagai upaya untuk mencegah dan memperbaiki lingkungan. Komunikasi lingkungan ini juga merupakan bentuk komunikasi antarsesama manusia dan interaksi dengan alam.

Seperti definisi tentang Komunikasi Lingkungan menurut Yenrizal yang dikutip oleh Kadarisman dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Lingkungan, menyebutkan bahwa:

“Komunikasi merupakan aspek penting dalam penyelamatan lingkungan karena terdapat bagian-bagian ilmu dalam komunikasi yang digunakan sebagai penyokong utama penyelamatan lingkungan dengan segala isinya.” (Yenrizal dalam Kadarisman, 2019:4)

Definisi komunikasi lingkungan lain juga dikemukakan oleh G.Flor dan Cangara, sebagai berikut:

“Komunikasi lingkungan adalah penggunaan pendekatan, prinsip, strategi, dan teknik-teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Ringkasnya, komunikasi lingkungan adalah pertukaran informasi yang disengaja baik dalam bentuk pengetahuan maupun dalam bentuk kebijakan tentang lingkungan.” (G.Flor & Cangara, 2018: 3)

Menurut G.Flor dan Cangara dalam Bukunya yang berjudul Komunikasi Lingkungan menjelaskan bahwa di dalam agenda program lingkungan, komunikasi tidak boleh dipandang hanya sebagai instrumen atau alat untuk mendukung

program pelaksanaan pengelolaan lingkungan, melainkan menjadi bagian dari pengelolaan lingkungan itu sendiri.

Artinya, tanpa komponen komunikasi maka pengelolaan lingkungan akan menghadapi banyak masalah yang cukup krusial. Selanjutnya, komunikasi lingkungan juga tidak harus senantiasa berorientasi pada media atau media-sentris, tetapi komunikasi harus membangkitkan partisipasi masyarakat yang lebih besar. Bahkan, komunikasi harus mampu memberdayakan anggota masyarakat untuk tidak tinggal diam sebagai penerima pasif, tetapi juga bisa menjadi sumber informasi yang aktif. (G.Flor & Cangara, 2018: 4)

Fungsi dan peran komunikasi lingkungan mejadi faktor utama untuk mendukung keseimbangan alam. Proses sosialisasi dalam masyarakat akan semakin mungkin dengan adanya peran dari komunikasi lingkungan. Proses dan tahapan dalam sosialisasi yang melibatkan pengiriman pesan terkait edukasi ini tidak dapat dipisahkan dari komunikasi lingkungan.

Sosialisasi menurut Peter Berger dalam buku Elly M. Setiadi dan Usman Kolip dalam bukunya Pengantar Sosiologi yang di kutip oleh Charlotte Buechler mengatakan bahwa:

“Sosialisasi merupakan proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.” (Setiadi & Kolip, 2011: 155)

Defenisi lain menurut Karel J. Veger yang mendefinisikan sosialisasi, sebagai berikut:

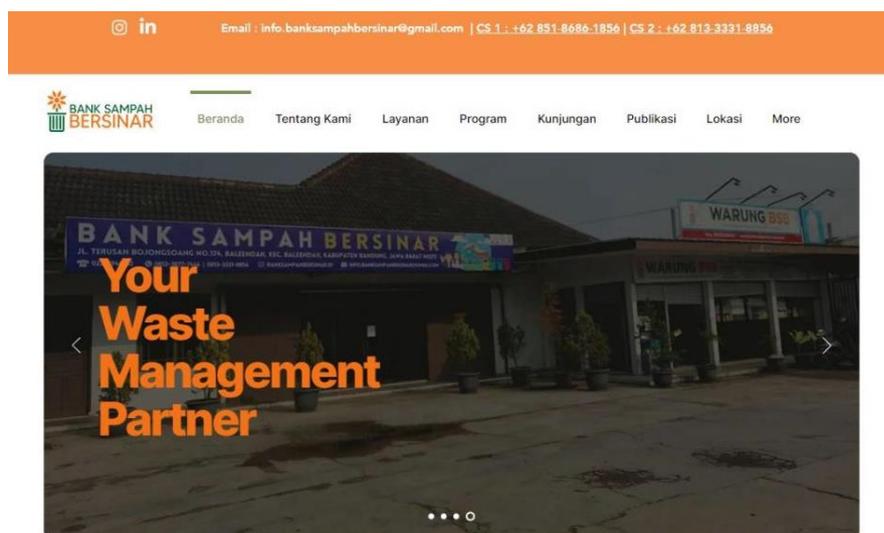
“Sosialisasi sebagai suatu proses belajar, mengajar, melalui individu belajar menjadi anggota masyarakat, di mana prosesnya tidak semata-mata menjejarkan ia pola perilaku sosial kepada individu, tetapi juga individu

tersebut mengembangkan dirinya atau melakukan proses pendewasaan dirinya” (Setiadi & Kolip, 2011: 156)

Selain itu, Soerjono Soekanto menambahkan bahwa sosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang didalam kelompoknya. (Setiadi & Kolip, 2011: 156)

Dalam hal ini, komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh peneliti yakni terkait komunikasi lingkungan melalui sosialisasi edukasi oleh Bank Sampah Bersinar dalam hal pengelolaan sampah.

### **Gambar 1. 1** **Website Bank Sampah Bersinar**



Sumber: Website Bank Sampah Bersinar, 2023.

Dikutip dari website liputan6.com dan website banksampahbersinar.com, pada tahun 2014 Bank Sampah Bersinar bernama Bank Sampah Sabilulungan yang didirikan oleh Fifie Rahardja, dan berada di bawah Yayasan Matahari Tama. Lalu berganti nama menjadi Bank Sampah Bersinar dan diresmikan oleh Bupati

Kabupaten Bandung pada tanggal 27 September 2014, dan berlokasi di Kabupaten Bandung.

Kemudian manajemennya secara penuh diambil alih oleh Fei Febri pada tahun 2019 di bawah PT Solusi Rahayu Indonesia. Bank Sampah Bersinar merupakan anggota dari Indonesia National Plastic Action Partnership, Asosiasi Daur Ulang Plastik Indonesia, dan Asosiasi Bank Sampah Indonesia.

Permasalahan sampah di wilayah Bandung Raya, pada awal tahun 2023 menjadi fokus pemerintah wilayah setempat, seperti dikutip dari *website waste4change.com* permasalahan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah Sarimukti juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kondisi persampahan yang buruk dan jadwal pengangkutan sampah yang lambat. TPA Sarimukti yang terletak di Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat menampung 1.600-ton sampah yang salah satunya dihasilkan warga Kota Bandung setiap harinya. Selain itu, mobilitas pengiriman sampah terganggu akibat amblesnya jalan di TPA Sarimukti, yang membuat laju pengiriman tersendat, dan beberapa alat berat yang digunakan untuk operasional sehari-hari rusak sehingga mengganggu aktivitas pembuangan sampah.

Seperti yang dijelaskan dalam *website waste4change.com*, tersendatnya laju sampah di TPA Sarimukti dengan jumlah volume sampah yang sama banyaknya tentu memberi dampak bagi Tempat Penampungan Sementara (TPS) sekitar. Salah satunya TPS Pagarsih yang berada di Kota Bandung, terdapat lebih dari 10 gerobak sampah yang dipenuhi sampah menunggu pengangkutan. Penumpukan sampah ini membuat bau tidak sedap semakin menyengat setiap harinya.

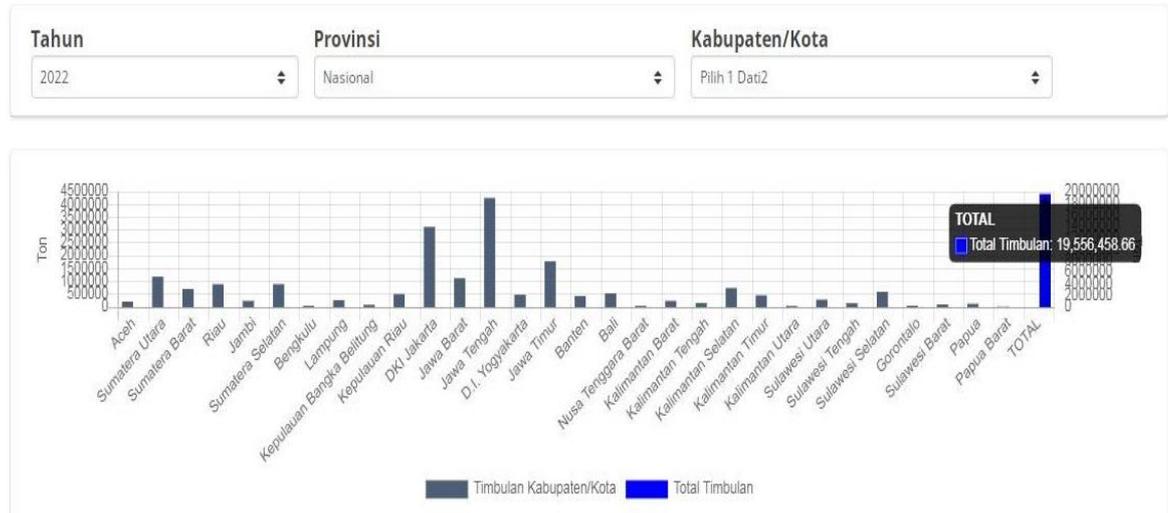
Di samping itu, TPS Kiaracondong dan TPS Tamansari juga turut terdampak. Sampah semakin lama semakin menggunung karena tidak diangkut sesuai jadwal. Akibatnya, bau tidak sedap makin menyengat, hal ini sangat merugikan toko di sekitar TPS Tamansari yang membuat lingkungan toko menjadi kumuh dan membuat pengunjung tidak datang karena ketidaknyamanan tersebut.

Berangkat dari hal tersebut, dikutip dari website *jabarprov.go.id* Pemerintah Daerah (Pemda) Kota Bandung mereaktivasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah Cicabe, Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati selama dua minggu, sebagai langkah darurat untuk menangani permasalahan sampah akibat kendala operasional di TPA Sarimukti. Selanjutnya, TPS di sekitar Bandung Timur akan diprioritaskan untuk dibuang ke bekas TPA Cicabe, sementara daerah lainnya tetap ke TPA Sarimukti.

Dengan demikian, sampah ini menjadi salah satu masalah yang perlu penanganan tepat, karena jika tidak ditangani, akan menjadi masalah yang serius dan merugikan manusia. Serta permasalahan mengenai sampah menjadi persoalan sosial yang hampir ada di setiap wilayah di Indonesia, yang belum sepenuhnya teratasi. Bersamaan dengan perubahan kebiasaan pola konsumsi masyarakat, dan pertumbuhan penduduk. Hal ini berakibat pada peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya.

Timbulan sampah di Indonesia, menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencapai 19,55 juta ton pada tahun 2022. Artinya, ada sekitar 53.579 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk.

**Gambar 1. 2**  
**Data Timbulan Sampah di Indonesia Tahun 2022**

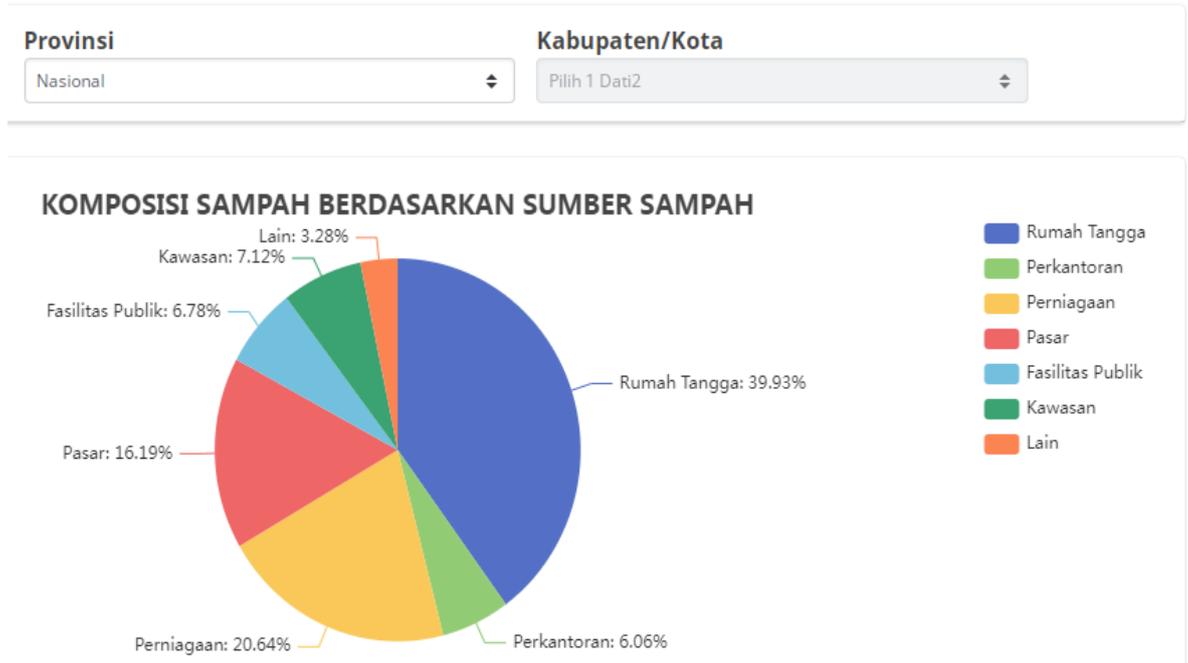


Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Tahun 2022.

Berdasarkan provinsinya, timbulan sampah terbanyak pada 2022 berasal dari Jawa Tengah, yakni sebanyak 4,25 juta ton. Selanjutnya DKI Jakarta dengan total timbulan sampah 3,11 juta ton, Jawa Timur 1,77 juta ton, dan Jawa Barat sebanyak 1,11 juta ton.

Dapat dilihat dari komposisi sampah berdasarkan sumbernya, mayoritas timbulan sampah nasional pada tahun 2022 paling tinggi dihasilkan dari sektor rumah tangga sebanyak 39,93%, selanjutnya perniagaan 20,64%, pasar 16,19%, kawasan 7,12%, fasilitas publik 6,78%, perkantoran 6,06%, dan lain-lain 3,28%.

**Gambar 1.3**  
**Data Sumber Sampah di Indonesia Tahun 2022**



Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Tahun 2022.

Berdasarkan data timbulan sampah di atas, mayoritas sampah Indonesia adalah sampah yang berasal dari rumah tangga. Berangkat dari hal tersebut, diperlukan upaya untuk membujuk, mengajak, dan mengedukasi masyarakat agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, perlu adanya peran aktif dari kelompok masyarakat. Gagasan bank sampah ini relevan dan dapat menjadi solusi, karena merupakan bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berfokus pada pengurangan dan pemilahan sampah.

Pemilahan sampah organik dan non-organik merupakan salah satu alternatif pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Karena bank sampah mendorong partisipasi masyarakat secara aktif, sampah yang dibuang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) maupun Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dapat dikurangi dengan melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah. Dengan bank sampah,

setiap rumah tangga dapat menabung dari hasil pengumpulan sampah tersebut yang nantinya dapat ditukarkan dengan uang.

Hal ini sejalan dengan Bank Sampah Bersinar yang telah memiliki pencapaian yang bersumber dari *website banksampabersinar.com* yang memiliki 11.000 register nasabah, 783 Bank Sampah Unit (BSU) yakni meliputi Bandung Raya, seperti Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi. Bank Sampah Bersinar juga berhasil melakukan edukasi di 1.500 titik, dan mengelola sebanyak 2.134.782,9 kg sampah dari kurun waktu tahun 2020 hingga saat ini.

Pola pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Bersinar, yakni fokus kepada pemberdayaan masyarakat dengan mengajak langsung dalam pengelolaan sampah terlebih pemilahan sampah rumah tangga, melakukan edukasi dengan sosialisasi melalui modul yang sudah dirancang, memberi tabungan untuk masyarakat yang sudah melakukan pemilahan sampah rumah tangga. Serta melakukan pembinaan kepada masyarakat yang ingin membuat bank sampah unit di daerah masing-masing.

Ada banyak inovasi, ide, gagasan, yang bersifat sosial, penting untuk disampaikan kepada publik. Misalnya, gagasan kebersihan lingkungan antara lain ditunjukkan dengan kebiasaan memilah dan mengelola sampah secara tepat. Ini merupakan suatu gagasan yang tentu perlu disebarluaskan kepada masyarakat.

Banyak cara yang telah dilakukan pemerintah untuk menanganinya. Tetapi masih saja ada sebagian masyarakat yang kurang peduli akan lingkungan

sekitarnya, terlebih perilaku masyarakat yang kurang bijak dalam membuang sampah.

Dengan demikian, dalam program sosialisasi pengelolaan sampah ini, Bank Sampah Bersinar membutuhkan komunikasi lingkungan sebagai landasan awal dalam merencanakan program yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, komunikasi lingkungan adalah konsep yang dipilih oleh peneliti.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Bank Sampah Bersinar, komunikasi lingkungan harus menunjukkan bagaimana taktik yang dilakukan Bank Sampah Bersinar dalam melaksanakan beberapa langkah-langkah perencanaan program yang sudah dilaksanakan dalam melakukan sosialisasi pengelolaan sampah. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, penelitian ini berupaya mencari tahu mengenai **Komunikasi Lingkungan Melalui Sosialisasi Edukasi Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Bersinar Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Bandung.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yang akan diteliti, yaitu terbagi ke dalam rumusan masalah sebagai berikut: rumusan masalah makro (umum) serta rumusan masalah mikro (khusus).

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah makro sebagai berikut: **“Komunikasi Lingkungan Melalui Sosialisasi**

## **Edukasi Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Bersinar Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Bandung?”**

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti menjabarkan dalam beberapa sub masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana **Prinsip** yang dimiliki melalui Sosialisasi Edukasi Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Bersinar Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Bandung?
2. Bagaimana **Strategi** yang disusun melalui Sosialisasi Edukasi Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Bersinar Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Bandung?
3. Bagaimana **Pendekatan** yang dilakukan melalui Sosialisasi Edukasi Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Bersinar Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Bandung?
4. Bagaimana **Teknik Komunikasi** yang digunakan melalui Sosialisasi Edukasi Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Bersinar Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Bandung?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa, dan menjelaskan secara mendalam tentang Komunikasi Lingkungan Melalui Sosialisasi

Edukasi Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Bersinar Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Bandung.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui **Prinsip** yang dimiliki melalui Sosialisasi Edukasi Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Bersinar Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **Strategi** yang disusun melalui Sosialisasi Edukasi Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Bersinar Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui **Pendekatan** yang dilakukan melalui Sosialisasi Edukasi Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Bersinar Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui **Teknik Komunikasi** yang digunakan melalui Sosialisasi Edukasi Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Bersinar Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Bandung.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi pengembangan ilmu dalam bidang Ilmu Komunikasi atau secara khusus berkaitan

dengan komunikasi organisasi, mengenai Komunikasi Lingkungan Melalui Sosialisasi Edukasi Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Bersinar Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Bandung.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun hasil penelitian secara praktis, diharapkan dapat memberi masukan yang dapat diaplikasikan dan menjadi bahan pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Bagi Peneliti**

Bagi peneliti sebagai suatu pengaplikasian ilmu dari teori-teori maupun praktik yang telah diperoleh semasa berkuliah. Di samping itu memiliki kegunaan sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, dan memunculkan suatu pemikiran baru tentang Komunikasi Lingkungan Melalui Sosialisasi Edukasi Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Bersinar Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Bandung.

##### **2. Kegunaan Bagi Akademik**

Kegunaan penelitian ini bermanfaat bagi Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus, sebagai literatur terutama bagi Mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama.

##### **3. Kegunaan Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini yaitu diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai bagaimana langkah dalam meningkatkan

kesadaran terkait dengan upaya daur ulang pengelolaan sampah rumah tangga.

#### **4. Kegunaan Bagi Bank Sampah Bersinar**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi bagi Bank Sampah Bersinar mengenai bagaimana komunikasi lingkungan khususnya tentang sosialisasi edukasi yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga.